

Menumbuhkan Minat Literasi melalui Mendongeng pada Kalangan Anak Usia Dini di TPA Tambun, Bekasi

Fata Nidaul Khasanah¹⁾ | Dhian Tyas Untari²⁾ | Fina Zahra³⁾ | Siti Nur Khofifah⁴⁾ | Bianca Salikha Ramadhani⁵⁾

^{1,2,3)}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

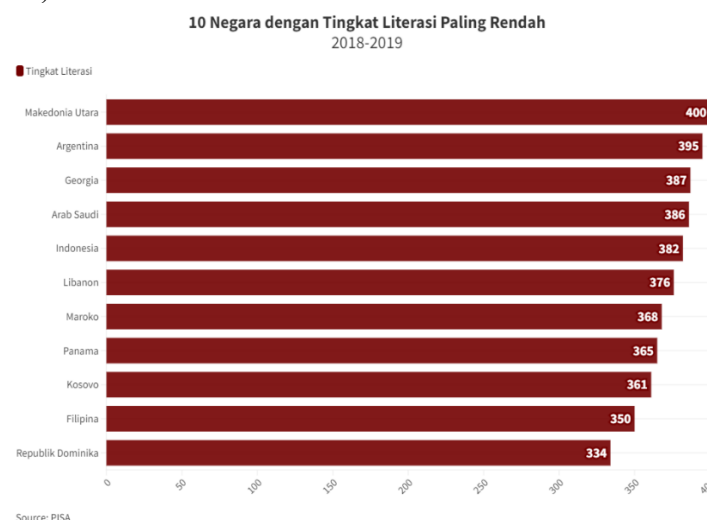
fatanidaul@gmail.com | tyas_un@yahoo.co.id | fina.zahra@dsn.ubharajaya.ac.id | biancaslk01@gmail.com | fifahmendes@gmail.com

Abstrak: Urgensi utama dari kegiatan ini yakni rendahnya literasi merupakan suatu masalah yang kompleks dan membutuhkan upaya pergerakan sebagai bentuk perhatian terhadap Indonesia. Oleh karenanya Indonesia perlu melakukan implementasi program *Sustainable Development Goals (SDGs)* dengan tujuan meningkatkan dan memajukan kesejahteraan manusia. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dijadikan sebagai mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pemilihan mitra dikarenakan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mitra kondisi saat ini, diantaranya a) Minimnya bahan buku bacaan sebagai media literasi; b) Tidak adanya program yang dapat dijadikan sebagai media untuk menumbuhkan budaya literasi untuk mewujudkan pendidikan berkualitas yang berkelanjutan. Solusi yang ditawarkan yakni berupa pengadaan buku bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, solusi kedua yakni dengan membuat program kegiatan yang nantinya dapat menumbuhkan budaya literasi di lingkungan mitra melalui mendongeng. Hasil dari kegiatan secara keseluruhan mitra merasakan kebermanfaatan dari program yang diusulkan dan dari hasil angket evaluasi prosentase yang dicapai 100%.

Kata Kunci: Literasi, Mendongeng, *Sustainable Development Goals*

Pendahuluan

Hasil survey *Program for International Student Assessment (PISA)* menyatakan bahwa tahun 2018 Indonesia masuk dalam daftar 10 negara dengan potensi literasi paling rendah (Gambar 1)(Putra et al., 2023; Putri, 2023).



Gambar 1. Data Tingkat Literasi Negara Hasil Survei PISA

Skor literasi membaca Indonesia pada tahun 2022 juga lebih rendah bila dibandingkan tahun 2000 yakni 371. Skor literasi membaca Indonesia pada tahun 2022 mencatatkan nilai terendahnya sejak 2000 (Muhamad, 2023). Data skor literasi Indonesia tahun 2000: 371, tahun 2006: 393, tahun 2009: 402, tahun 2012: 396, tahun 2018: 371 dan tahun 2022: 359 (Danur Lambang Priandaru, 2023) (Safitri et al., 2022). Oleh karenanya persoalan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi dan sangat diperlukan jelang Indonesia Emas pada tahun 2045.

Urgensi utama dari kegiatan ini yakni rendahnya literasi merupakan suatu masalah yang kompleks dan membutuhkan upaya pergerakan sebagai bentuk perhatian terhadap Indonesia. oleh karenanya Indonesia perlu melakukan implementasi program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan tujuan meningkatkan dan memajukan kesejahteraan manusia (Syofra et al., 2023). Untuk menjadi negara maju, Indonesia harus lebih meningkatkan kualitas literasinya, terkhusus di wilayah-wilayah yang tingkat pendidikannya masih rendah. Salah satu Provinsi yang masuk dalam kategori rendah terkait dengan aktivitas literasi yakni Jawa Barat dengan prosentase 39.47% (Solihin et. al., 2019).

Salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki anak usia dini dan memerlukan dukungan dari orang dewasa di sekitarnya adalah literasi (Khasanah et al., 2023). Awalnya, literasi merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, namun konsep ini kemudian berkembang menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Upaya untuk membudayakan literasi di masyarakat dapat dilakukan oleh semua individu (Retnoningsih et al., 2024). Seluruh masyarakat, tidak hanya para pendidik, dituntut untuk menjadi motivator kegiatan literasi di lingkungannya, terutama bagi anak-anak yang merupakan calon penerus bangsa. Apabila kegiatan literasi telah menjadi budaya di sekolah, akan terbentuk generasi dengan karakter yang baik, yang perlu terus dibimbing di tengah masyarakat (Nande et al., 2024).

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dijadikan sebagai mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pemilihan mitra dikarenakan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mitra kondisi saat ini, diantaranya a) Minimnya bahan buku bacaan sebagai media literasi; b) Tidak adanya program yang dapat dijadikan sebagai media untuk menumbuhkan budaya literasi untuk mewujudkan pendidikan berkualitas yang berkelanjutan.

Solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana pengabdian dalam mengatasi permasalahan yakni berupa pengadaan buku bacaan yang disesuaikan dengan tingkat usia di TPA mitra, dimana rentang usia siswa diantara 3 – 8 tahun, solusi kedua yakni dengan membuat program kegiatan yang nantinya dapat menumbuhkan budaya literasi di lingkungan mitra. Salah satu program yang diusulkan yakni berupa kegiatan mendongeng.

Mendongeng adalah salah satu bentuk tradisi lisan yang telah digunakan sebagai sarana komunikasi selama berabad-abad. Ketika mendongeng dilakukan dengan pendekatan yang dekat dan akrab, hal ini dapat memperluas cakrawala pemikiran anak, seiring dengan perkembangan jiwanya, sehingga mereka dapat memperoleh hal-hal berharga bagi diri mereka dan belajar membedakan antara yang baik dan buruk (Chamalah et al., 2021). Dongeng yang sesuai dengan usia anak dan mengandung nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat dapat memberikan dampak positif. Mendongeng juga merupakan salah satu bentuk literasi yang sangat erat dengan budaya Indonesia, karena masyarakat Indonesia dikenal lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar, kemudian mengekspresikannya dalam bentuk tulisan. Kegiatan mendongeng dianggap positif karena dapat membangun komunikasi dengan anak, meningkatkan imajinasi, serta mempererat hubungan emosional antara anak dengan orang tua atau masyarakat. (Nande et al., 2024; Putra et al., 2023).

Realisasi Kegiatan

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim pelaksana. Tahapan pertama dimulai dengan sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Gambaran tahapan pelaksanaan pengabdian disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi pada kegiatan ini tim pelaksana memaparkan beberapa program kegiatan yang akan diimplementasikan di mitra. Pada kegiatan pelatihan tim pelaksana melakukan *sharing knowledge* terkait pentingnya literasi bagi anak usia dini serta bagaimana cara menerapkan budaya literasi dalam kegiatan pembelajaran di TPA. Kegiatan pendampingan tim dan mitra mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan dalam melakukan kegiatan literasi, seperti pengadaan buku bacaan terdapat beberapa kategori buku bacaan yang dibutuhkan, seperti literasi agama, literasi agama dan buku mendongeng. Selain pengadaan buku bacaan juga tim menyediakan boneka tangan, hal ini disediakan sebagai upaya untuk mengimplementasikan kegiatan mendongeng sebagai variasi program di lingkungan mitra. Selanjutnya kegiatan evaluasi menggunakan metode pembagian angket kepada peserta. Angket tersebut terkait respon kepuasan mitra tentang pengadaan koleksi buku bacaan yang diberikan, materi soft skill terkait literasi baca dan program mendongeng.

Hasil

Kegiatan sosialisasi tim menginformasikan solusi yang ditawarkan sesuai dengan hasil analisa permasalahan kondisi mitra yang terkait dengan kegiatan literasi. Sosialisasi meliputi terkait pembentukan sudut ruang baca dan variasi program yang akan diimplementasikan pada mitra yang berkaitan dengan bantuan fasilitas sarana prasarana yang akan diberikan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh tim pelaksana dan mitra, disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan yakni melakukan kegiatan *knowledge sharing* bagi sumber daya manusia yakni guru, berkaitan dengan *upgrade* pengetahuan mengenai pentingnya pembiasaan diri terkait dengan literasi. Dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan tim pelaksana dan mitra mengidentifikasi daftar buku bacaan dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan literasi di mitra. Gambar 4 penyerahan koleksi buku bacaan oleh tim kepada mitra



Gambar 4. Penyerahan Buku Bacaan

Kegiatan mendongeng merupakan salah satu program yang coba diinisiasi oleh tim pelaksana untuk dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di TPA. Kegiatan mendongeng guru akan menceritakan kisah yang dapat diambil nilai positifnya, hal ini diupayakan sebagai upaya untuk memancing budaya literasi bagi anak usia dini. Kegiatan mendongeng ini juga dijadikan sebagai upaya untuk melatih kepercayaan diri bagi anak, dimana nantinya perwakilan siswa diminta untuk mendongeng di depan siswa yang lain dan kegiatan ini akan rutin dilakukan setiap hari Rabu selama pembelajaran di TPA.



Gambar 5. Kegiatan Mendongeng

Tahap evaluasi kegiatan, tim membagikan angket penilaian kepada peserta. Dari kegiatan diskusi tim mencoba memotret respon mitra terhadap program kegiatan yang dilakukan. Evaluasi terkait angket juga dilakukan untuk mengetahui seberapa bermanfaat dari program yang dilakukan. Tabel 1 meringkas prosentase pada setiap pertanyaan yang terjawab oleh mitra.

Tabel 1. Hasil Angket Evaluasi

No	Pertanyaan	Prosentase
1	Apakah materi yang disampaikan memberikan pengetahuan tambahan bagi Anda mengenai literasi membaca?	100%
2	Apakah kegiatan ini dapat memotivasi Anda untuk selalu menjaga keberlangsungan kegiatan literasi di TPA ini?	100%
3	Apakah materi yang disampaikan memberikan pengetahuan tambahan bagi Anda mengenai literasi teknologi?	100%
4	Apakah buku bacaan dan fasilitas pendukung yang diberikan sesuai dengan kebutuhan Anda?	100%
5	Apakah setelah kegiatan pelatihan ini Anda akan berkomitmen untuk menjaga buku bacaan dan fasilitas di sudut ruang baca TPA?	100%
6	Secara keseluruhan apakah kegiatan ini dirasakan manfaatnya oleh Anda?	100%
Rata-Rata Prosentase		100%

Kesimpulan

Program menumbuhkan minat literasi melalui mendongeng pada kalangan anak usia dini di TPA Tambun, Bekasi memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat baca sedari dini pada lingkungan mitra. Pada kegiatan ini terdapat beberapa tahapan yang telah dilakukan oleh tim untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan, diantaranya melakukan sosialisai, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Secara keseluruhan kegiatan ini diapresiasi positif oleh pihak mitra dan hasil angket memperoleh prosentase 100% terhadap program yang diusulkan oleh tim pelaksana. Beberapa dukungan fasilitas yang diberikan seperti buku cerita, mainan edukasi, boneka tangan sebagai upaya untuk mendukung kegiatan literasi. Untuk selanjutnya terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan untuk keberlangsungan kegiatan literasi di lingkungan TPA, diantaranya untuk kedepannya semoga pihak TPA dapat berkolaborasi dengan pihak perpustakaan nasional untuk dapat memperoleh buku bacaan secara gratis, perlu adanya program lain yang dapat menunjang kegiatan literasi.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi selaku pihak pemberi dana dalam pelaksanaan program. Program pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan pendanaan pada tahun anggaran 2024 untuk kelompok skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dengan Nomor Kontrak NOMOR: 844/LL3/DT.06.01/2024. Selain itu tim pelaksana juga menyampaikan terima kasih untuk mitra yakni TPA Ar-Royan di Tambun Selatan dan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang sangat berkontribusi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Chamalah, E., Arsanti, M., Nisfi Setiana, L., & Azizah, A. (2021). *Dongeng Islami Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Sastra Anak Bagi Siswa TPQ Az-Zuhri*. 4(1), 512–519. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/>
Danur Lambang Pristiandaru. (2023). *PISA 2022: Literasi Membaca Indonesia Catatkan Skor*

-
- Terendah Sejak 2000. Kompas.Com.
<https://lestari.kompas.com/read/2023/12/09/130000486/pisa-2022--literasi-membaca-indonesia-catatkan-skor-terendah-sejak-2000>
- Khasanah, F. N., Lestari, R. D., Dalim, D., & ... (2023). Pemberdayaan Anak dan Remaja dalam Pengoptimalan Taman Fontabaca sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Literasi Membaca di Fontania Desa Tambun. *Jurnal Pengabdian ...*, 6(1), 11–20.
<https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas/article/view/1682%0Ahttps://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas/article/download/1682/1236>
- Muhamad, N. (2023). *PISA 2022: Skor Literasi Membaca Indonesia Turun*. Databoks.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/07/pisa-2022-skor-literasi-membaca-indonesia-turun>
- Nande, M., Meke, K. D. P., Naga, M. K., Woe, E., & ... (2024). Pendampingan Literasi Melalui Aktivitas Mendongeng Dan Bermain Puzzle. *Mitra Mahajana: Jurnal ...*, 5(2), 94–100.
<http://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/mahajana/article/view/4328%0Ahttp://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/mahajana/article/download/4328/2535>
- Putra, D. S., Syifak, R. R., Huda, F. S., Guntoro, Y. T., & Fahira, A. (2023). Pengembangan Karakter Bangsa Pada Anak Melalui Budaya Mendongeng Guna Mewujudkan Sustainable Development Goals Nomor 4. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 7(2), 131–139.
<https://doi.org/10.52250/p3m.v7i2.626>
- Putri, A. A. (2023). *Krisis Literasi di Indonesia, Masih Perlu Ditingkatkan Lagi*. Good Stats.
<https://goodstats.id/article/krisis-literasi-di-indonesia-masih-perlu-ditingkatkan-lagi-j7MHB>
- Retnoningsih, E., Rofiah, S., Novia, R., & Salsabila, K. (2024). Budaya Gemar Membaca Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembuatan Pojok Ruang Baca Pada Lingkungan Sekolah. *Jurnal Abdimas UBJ*, 7(1), 29–38.
- Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Solihin et. al. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2).
- Syofra, A. H., Ahmad, N., Oktari, T., & Azhari, N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan SDGS Pendidikan Desa Berkualitas Melalui Smart Desa Literasi Air Genting. *Jurdimas*, 6(4), 679–688.
-